

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjas) merupakan salah satu kelompok mata pelajaran dalam sistem kurikulum pendidikan nasional di Indonesia. Menurut Depdiknas (2006) tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, cakupan materi kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerjasama, dan hidup sehat. Kemudian didalam teknik penilaiannya mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mengacu pada tiga aspek penilaian yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik. Melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang teratur, terencana, terarah dan terbimbing diharapkan dapat merubah perilaku peserta didik serta dapat mencapai seperangkat tujuan yang meliputi pembinaan dan pembentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani peserta didik.

Menurut Agus Mahendra (2009, hlm. 21) memaparkan: “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan”.

Menurut Lutan (2001, hlm. 15) menjelaskan bahwa “Pendidikan Jasmani merupakan serangkaian materi pelajaran yang memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani peserta didik”.

Menurut Juliantine, Tite. Dkk (2015, hlm. 2) “Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, emosional dan pembentukan watak”.

Pendidikan mempunyai sasaran pedagogis, jadi pendidikan tanpa pendidikan jasmani kurang lengkap, karena dalam pendidikan jasmani peserta didik bergerak secara aktif secara sadar peserta didik mengasah kreativitas berfikir, dalam aktivitas jasmani adalah dasar dimana peserta didik mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang dengan perkembangan zaman. Untuk selama ini banyak kecenderungan memberikan makna dalam mutu pendidikan bahwa yang hanya di kaitkan di aspek kognitif saja. Pandangan tersebut sudah terabaikannya aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni, psikomotor dan *life skill*. Oleh karena itu pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong pertumbuhan kepada peserta didik, perkembangan psikis, keterampilan motorik pengetahuan dan penalaran, penghayatan dan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial) serta pola hidup sehat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sehingga peserta didik memiliki kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Sama halnya seperti yang lain, dalam pendidikan jasmani memiliki tujuan yang ingin dicapai mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Yang artinya dalam pembelajaran pendidikan jasmani bukan hanya focus kepada fisik saja, tetapi juga fokus kepada aspek mental, emosional, sosial dan spiritual.

Menurut Kristiyandaru (2010, hlm. 39) tujuan pendidikan jasmani olahraga, dan kesehatan sebagai berikut:

- 1) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama.
- 3) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas ajar pendidikan jasmani.
- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga.
- 5) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga seperti; permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, akuatik, dan pendidikan luar kelas (outdoor education).
- 6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga.
- 7) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.

- 8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
- 9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat kreatif.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Dengan memahami dari pendapat tersebut maka pendidikan jasmani harus lebih dikembangkan ke arah yang lebih optimal sehingga peserta didik akan lebih inovatif, terampil, kreatif, dan memiliki kesegaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat serta memiliki pengetahuan dan pemahaman gerak manusia.

Tugas dan kewajiban seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diantaranya adalah mengatur, mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk mencapai seperangkat tujuan dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan itu sendiri dan juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan melibatkan peserta didik aktif dalam mengikuti setiap proses pembelajaran yang dilakukan. Menurut Arief S. Sadiman dkk (2012, hlm. 16) “bahwa dengan menggunakan media dapat diatasi sikap pasif anak didik karena media dapat berguna untuk menimbulkan gairah belajar, memungkinkan interaksi langsung, dan memungkinkan peserta didik belajar mandiri. Dengan adanya media diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta mempermudah guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan”.

Maka proses dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah diharapkan dapat mengembangkan kreativitas siswa melalui materi-materi ajar yang terdapat di dalam pendidikan jasmani. Di dalam materi ajar pendidikan jasmani terdapat berbagai macam materi ajar. Contohnya permainan bola kecil, dan permainan bola besar. Peserta didik harus bisa mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Misalnya, dalam permainan bola besar terdapat materi ajar sepakbola yang masuk ke dalam kurikulum pembelajaran.

Berkaitan dengan proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah terdapat beberapa materi pembelajaran diantaranya adalah permainan sepakbola. Didalam silabus pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA/MA/SMK/MAK kurikulum 2013, permainan sepakbola adalah salah satu materi pokok yang harus dipelajari oleh siswa. Sepakbola adalah permainan dua beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, termasuk salah satunya penjaga gawang. Tujuan permainan sepakbola yaitu memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan mempertahankan gawangnya agar tidak kemasukan. Salah satu olahraga permainan yang paling disukai pada saat pembelajaran pendidikan jasmani, terutama bagi siswa laki-laki, dikarenakan permainan sepakbola adalah permainan yang dinamis dan permainan yang membutuhkan kerja sama tim.

Perkembangan permainan sepakbola tidak lepas dari peran serta sekolah mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi ikut serta dalam pengembangan permainan sepakbola. Demikian pula dukungan dari klub-klub sepakbola yang ada di seluruh nusantara sehingga permainan sepakbola di gemari oleh masyarakat mulai dari kalangan siswa-siswi, remaja, serta orang dewasa.

Menurut Sucipto, dkk (2015, hlm.7) “Sepakbola adalah permainan beregu yang masing-masing terdiri dari sebelas pemain, dan salah satu pemain masing-masing regu menjadi penjaga gawang. Permainan yang hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan kaki, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan tangan di daerah tendangan hukuman. Perkembangan permainan sepakbola ini dapat dimainkan di luar (*out door*) atau di dalam (*in door*)”.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara kepada guru dan peserta didik di lapangan menemukan persepsi peserta didik banyak yang memandang bahwa mata pelajaran ini adalah mata pelajaran yang membutuhkan perhatian khusus dalam mengikuti kegiatan pembelajarannya. Di sisi lain banyak peserta didik yang menganggap bahwa mata pelajaran ini sulit mendapatkan hasil yang memuaskan karena dalam kegiatan pembelajarannya, peserta didik diharuskan mampu menguasai gerakan dasar sepakbola. Selain itu, dalam pembelajaran sepakbola ini peserta didik juga diajarkan cara melakukan rangkaian gerakan

melalui teori dan praktek secara langsung yang diajarkan oleh guru. Materi sepakbola antara lain meliputi ; Pengertian sepakbola, perkembangan sepak, manfaat sepakbola, dan teknik dasar sepakbola.

Mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Menurut Lutan dkk (2002, hlm. 13) bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktiVtas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya. Artinya dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus mempertimbangkan keseluruhan kepribadian anak, sehingga pengukuran proses dan produk memiliki kedudukan yang sama penting. Dalam perkembangannya melalui suatu pembinaan yang sistematis dan teratur. Proses pembelajaran harus sejalan dengan kematangan siswa dalam usia maupun fisik perlu dibedakan antara setiap unsur umur yaitu dari masa balita, anak-anak, masa remaja, dewasa dan masa tua. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Tidak ada pendidikan yang tidak mempunyai sasaran pedagogis, dan tidak ada pendidikan yang tidak mempunyai sasaran pedagogis, dan tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa adanya Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Dalam dunia pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Wina Sanjaya (2009, hlm. 32) “istilah strategi sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Didalam konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum aktivitas guru dan peserta didik dalam perwujudan segala kegiatan belajar mengajar”.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pembelajaran permainan sepakbola di SMA Al-Barkah Cikalongkulon menunjukkan masih ada masalah pada hasil belajar keterampilan dasar bermain sepakbola diantaranya passing yang masih banyak siswa yang pada saat melakukan passing tidak

mengarah ke temannya sendiri sehingga bola mudah dipotong atau direbut oleh pemain lawan, kemudian dalam melakukan *dribbling* dan *shooting* pun masih banyak yang melakukan kesalahan, pada saat siswa melakukan *dribbling* pemain lawan dengan sangat mudah merebut bola, begitu pun *shooting* yang masih belum mengarah ke sasaran dan ada juga yang melenceng dan ada juga yang terlalu kencang akhirnya bola melambung tidak terarah.

Selain siswa merasa kesulitan untuk memahami dan menguasai keterampilan dalam permainan sepakbola, guru penjas harus mampu memberikan program pengajaran yang kiranya dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan yang ada dalam sepakbola sehingga dapat menguntungkan siswa, bukan hanya saja keterampilan dalam pembelajaran bermain sepakbola, akan tetapi juga akan ikut mengembangkan keterampilan pada pembelajaran yang lainnya juga.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjas di sekolah selama ini, para guru pada umumnya kurang bisa untuk memilih dan memanfaatkan model pembelajaran yang efektif pada saat keberlangsungan belajar mengajar, sehingga materi yang di berikan monoton lalu membuat siswa menjadi jenuh sehingga kurang mapu mencapai tujuan pendidikan jasmani di sekolah, karena dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah harus menciptakan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa dan membuat siswa aktif bergerak dan bekerja sama. Oleh sebab itu permasalahan-permasalahan di atas merupakan permasalahan yang harus di tindak lanjuti supaya dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani bisa berjalan dengan efektif dan lancar serta mudah dipahami dan bisa di gemari oleh para siswa.

Dalam proses pembelajaran, guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan mengajar secara klasikal dengan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga banyak siswa tidak terpantau dan pasif. Selain itu siswa juga harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam pembelajaran, karena untuk meningkatkan hasil belajar diperlukan penguasaan gerak dan materi. Materi pembelajaran sepakbola yang disampaikan dengan ceramah saja ternyata belum bisa memaksimalkan hasil belajar yang baik dalam pembelajaran sepakbola.

Dengan menggunakan model pembelajaran *peer teaching* siswa diharapkan

menjadi aktif bergerak dan menunjukkan keterampilan yang ada pada dirinya. Ide penting dalam pembelajaran *peer teaching* adalah pola belajar antar sesama siswa. Dalam proses ini guru tak dapat dipisahkan dari proses perubahan afeksi siswa dalam belajar.

Model *peer teaching* adalah teknik menyampaikan materi ajar melalui rekan atau bantuan teman sendiri. Mulai dari pembahasan materi sampai penilaian juga dilakukan dari dan oleh siswa dalam kelompok itu sendiri (*self-assessment* dan *peer-assessment*). Sedangkan untuk nilai akhirnya adalah penggabungan antara penilaian oleh guru dan teman sebaya. Guru harus mampu memodifikasi model *peer teaching* agar sesuai diterapkan untuk siswa terutama pada bagian assessment-nya.

Peer teaching merupakan pembelajaran yang menyertakan teman sebaya sebagai tutornya, seperti yang dikatakan oleh Juliantine (2015, hlm. 147) “*peer teaching* adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan dengan menyertakan teman sebaya sebagai tutornya”. Teman sebaya di sini tentunya seorang siswa yang akan menjadi tutor yang memiliki kemampuan atau pengetahuan yang lebih unggul dari teman-temannya. Keunggulan model pembelajaran ini adalah ketika dalam satu kelas terdapat banyak siswa sehingga seorang guru merasa kesulitan dalam memfasilitasi dan membimbing setiap siswanya. Dengan model pembelajaran ini guru cukup memanggil beberapa siswa yang dianggap memiliki kemampuan lebih dibandingkan teman-temannya, kemudian para tutor ini diberi pengarahan tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan. Setelah guru dirasa cukup memberikan pengarahannya, maka selanjutnya para tutor menyampaikan materi pembelajaran kepada teman-temannya yang sudah dikelompokkan sebelumnya. Model pembelajaran ini pun tentunya memiliki kekurangan, yaitu dimana para teman sebaya yang menjadi tutor tidak memiliki kompetensi sebagai pengajar, atau dengan kata lain para tutor ini tidak memiliki ilmu tentang bagaimana menyampaikan informasi yang benar kepada orang sehingga dapat lebih mudah dimengerti.

Dengan begitu guru pendidikan jasmani harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kreatif agar siswa senantiasa bergairah dalam proses belajar mengajar, serta merangsang siswa agar dapat menyelesaikan permasalahan yan

berhubungan dengan model pembelajaran *peer teaching* dalam penguasaan keterampilan bermain dalam permainan sepakbola.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang dilakukan di SMA Al-Barkah Cikalongkulon, kemudian penulis akan menuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Sepakbola (Studi Eksperimen Terhadap Siswa di SMA Al-Barkah Cikalongkulon)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, permasalahan yang muncul pada pembelajaran aktivitas pembelajaran permainan sepakbola di SMA Al-Barkah Cikalongkulon adalah “Apakah model pembelajaran *peer teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan dalam pembelajaran sepakbola pada siswa SMA Al-Barkah Cikalongkulon ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *peer teaching* terhadap hasil belajar keterampilan dalam pembelajaran sepakbola pada siswa SMA Al-Barkah Cikalongkulon ?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Dapat menunjukkan bukti secara ilmiah mengenai pengaruh penerapan model *peer teaching* dalam aktivitas pembelajaran permainan sepakbola, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pilihan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah menengah atas.

1.4.2 Secara Praktis

a. Bagi Guru

Untuk menambah referensi model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

b. Bagi Siswa

Untuk menumbuhkan minat siswa, meningkatkan kreativitas siswa dan meningkatkan hasil belajar keterampilan dasar pada permainan sepakbola siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

c. Bagi Kepala Sekolah

Kepada kepala sekolah dan pemegang kebijakan pendidikan dalam meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar terutama mengarahkan guru untuk menekankan pada model pembelajaran yang tepat.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran dari keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian BAB I pendahuluan, menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Bagian BAB II kajian pustaka, menjelaskan landasan teoritis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian yang mencakup uraian peningkatan hasil belajar melalui penerapan model *peer teaching*.
3. Bagian BAB III metode penelitian, menjelaskan mengenai komponen dari metode penelitian yaitu desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
4. Bagian BAB IV temuan dan Pembahasan, menjelaskan dua hal utama yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan penemuan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.
5. Bagian BAB V kesimpulan dan saran, menjelaskan simpulan dan saran yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.